

Pembelajaran Bahasa Arab Aktif Learning di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura

Amriah Nurul Khasanah¹, Hafidah², Muhammad Nanang Qosim³

Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email : amriahnurul26@gmail.com¹, hafida_hva@yahoo.com, nanang.qosim@iain-surakarta.ac.id³

Abstrak

Berdasarkan observasi di lingkungan Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam di daerah Gerjen, Pucangan Kartasura Sukoharjo. Lokasi terletak di sebelah selatan UIN Raden Mas Said Surakarta. Banyak mahasiswa UIN yang belajar di pesantren tersebut serta tinggal ditempat tersebut dengan berperan ganda sebagai mahasiswa sekaligus santri yang sedang menuntut ilmu. Pembelajaran active learning di pesantren mahasiswa dengan model sorogan kitab yakni para santri atau mahasiswa, menyodorkan kitab sesuai mata pelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab kuning yakni sebagai salah satu ciri metode klasik di pesantren. Pembelajaran bahasa Arab dengan membaca kitab fikih sesuai standar kelas masing-masing dan dimaknai dengan bahasa Jawa. Penelitian ini membuktikan bahwa pemaknaan bahasa Arab dengan menggunakan bahasa Jawa lebih efektif karena susunan kata dan pemaknaan disebut dalam pemaknaan kitab dengan detail. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab active learning di pondok pesantren. Berdasarkan penelitian penulis mendapatkan fakta baru penghambat dan pendukung pembelajaran karena perbedaan latar belakang santri yang berbeda beda ada yang sudah belajar bahasa Arab di pesantren sebelumnya ada juga yang belajar bahasa Arab dari awal atau berlatar belakang sekolah umum.

Kata kunci: Active Learning, Bahasa Arab, Sorogan

Abstract

Based on observations in the Darussalam Student Islamic Boarding School environment in the Gerjen area, Pucangan Kartasura Sukoharjo. Located south of UIN Raden Mas Said Surakarta. Many UIN students study at the pesantren and live in that place with a double role as students and santri who are studying. Active learning in student boarding schools with the sorogan book model, namely students or students, offers books according to subjects related to learning Arabic using the yellow book, which is one of the characteristics of the classical method in Islamic boarding schools. Learning Arabic by reading books of jurisprudence according to the standards of each class and interpreted in Javanese. This study proves that the meaning of Arabic using Javanese is more effective because the word order and meaning are mentioned in the meaning of the book in detail. The research method uses qualitative by describing how the process of learning Arabic is active learning in Islamic boarding schools. Based on the research, the authors found new facts that inhibited and supported learning because of the different backgrounds of the students, who had different backgrounds, some had studied Arabic at previous Islamic boarding schools, and some had studied Arabic from scratch or from a public school background.

Keywords: Active Learning, Arabic Language, Sorogan

PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki standar nasional dalam pendidikan. Dalam konteks negara Indonesia, Indonesia dikenal Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menjadi standar minimal pelaksanaan Pendidikan Indonesia. Tujuannya jelas, yaitu untuk

membuat acuan, kriteria, dan indikator agar pendidikan memiliki arah yang sesuai dengan dasar negara tersebut. Indonesia merupakan salah satu negara yang sejak pra kemerdekaan telah memiliki banyak jenis lembaga pendidikan. Sampai saat ini Indonesia menentukan SNP yang

dilaksanakan semua lembaga pendidikan. (Sofanudin, 2021) Pembelajaran dalam mencapai tujuan nasional pendidikan dibutuhkan manajemen pendidikan.

Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut historis kultural dapat dikatakan sebagai “training centre” yang otomatis menjadi pusat budaya Islam, yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara de facto tidak dapat diabaikan oleh pemerintah. Dari segi historis, pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia. (Afriansyah, 2019) Tulisan tersebut dikutip dari Nurcholis Ibnu Majid, tidak hanya itu pesantren juga merupakan sumber kebudayaan belajar dengan mengutamakan akhlak mulia.

Bahasa Arab masuk ke wilayah Nusantara ini bersamaan dengan masuknya agama Islam, karena bahasa Arab berkaitan erat dengan berbagai bentuk peribadatan dalam agama Islam, di samping kedudukannya sebagai bahasa Al-Qur'an. Sejalan dengan hal itu, pengajaran bahasa Arab yang berkembang pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan muslim dalam menunaikan ibadah, khususnya ibadah shalat dan dapat membaca al-qur'an. Maka diajarkanlah do'a-doa shalat dan surat-surat pendek Al-Qur'an, yaitu Juz Amma, disebut juga *Turutan* yang di dalamnya termuat materi membaca huruf Al-Qur'an dengan metode *abjadiyah*. (Hafidah, 2020)

Perkembangan berikutnya adalah pengajaran bahasa Arab yang bertujuan mendalami ajaran agama Islam. Bahasa Arab merupakan kunci pembuka sumber ilmu atau akar ilmu-ilmu keislaman, yaitu Al-qur'an, kitab-kitab tafsir, hadis, fikih,

akidah, akhlak, dan lain-lain yang tertulis dengan bahasa Arab. Materi pengajaran bahasa Arab dalam bentuk kedua ini meliputi fikih, aqid, hadits, tafsir, dan ilmu-ilmu bahasa Arab, yaitu nahwu, sharaf, dan balaghah dengan buku teks berbahasa Arab yang ditulis oleh ulama masa klasik. Diantara buku teks (yang lazim disebut *kitab kuning*) tersebut antara lain: *Fath al-qari*, *Fath al-Mu'in*, *I'alah at-Talibin* (fikih); *Aqidat al-Awwam* (aqaid); *Bulugh al-Maram*, *Shahih Bukhori*, *Shahih Muslim* (hadits), *Tafsir Jalalain* (tafsir), dan untuk ilmu-ilmu bahasa Arab: *al-Jurumiyah*, *Alfiyah Ibnu Malik*, *Sharf*, *'Arudh*, *Jawahir al-Balaghah*. (Hafidah, 2020).

Metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab bentuk kedua ini adalah metode gramatika-terjemah (*qawa'id wa tarjamah*). Pelaksanaan metode gramatika-terjemah ini dengan model penerjemahan sekaligus mengajarkan tata bahasa (*qawa'id*). Pengajaran bahasa Arab bentuk ini adalah yang paling dominan di tanah air diakui kontribusinya dalam memahamkan umat Islam Indonesia terhadap ajaran agamanya¹. Metode ini tumbuh dan berkembang luas di berbagai lembaga pendidikan Islam tradisional, yaitu pesantren dan bahkan berkembang pula di lembaga pendidikan formal, madrasah dan perguruan tinggi Islam. Sesuai dengan tujuan dan karakteristik metode gramatika-terjemah (*qawa'id wa tarjamah*), pembelajaran bahasa Arab ini menghasilkan kemampuan reseptif terbatas, yaitu kemampuan membaca kitab kuning dan penguasaan kaidah-kaidah bahasa Arab.

Mengajar bukan persoalan yang mudah, bukan semata persoalan menceritakan, mentransfer informasi atau pengetahuan dari guru ke siswa. Begitu juga dengan belajar,

bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak pikiran siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan dalam penyampaian informasi belum tentu membuahkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar hanya akan diingat dan dirasakan manfaatnya oleh siswa bila ia ikut aktif terlibat, maka pembelajaran aktif (Active Learning) mutlak diperlukan. (Machmudah, Umi dan Wahab Rasyidi, 2008)

Santri dimasukkan ke pondok pesantren mempunyai tujuan di didik agar menjadi sosok yang mandiri dalam segala aspek. Kali ini santri ditanamkan nilai-nilai keislaman dengan cara memahami kitab yang menggunakan bahasa Arab. Setiap hari mereka belajar dengan menggunakan kitab kuning, belajar al-Qur'an dan karya para ulama' sesuai yang diterapkan di dalam pondok pesantren. Mereka diajarkan kitab-kitab yang berbahasa Arab maupun pegon sesuai tingkatannya. Tujuan dan peran mereka di pesantren adalah menuntut ilmu dengan baik yang diniati untuk menghilangkan kebodohan hanya karena Allah saja. (wawancara santri, 11 April 2023)

Perbedaan latar belakang santri di pondok sering kali menjadi kendala. Ada yang sebelumnya sudah mondok dan ada yang sama sekali belum mengenal pondok. Yang menjadi kendala sudah usia mahasiswa baru belajar bahasa Arab karena di pesantren dituntut agar bisa membaca kitab kuning. Hal tersebut sebagai penerapan dari belajar kitab *qawaid lughah* misalnya *al-Jurumiyah* dan *imrithi*. Dalam penerapannya mereka diajarkan sesuai tingkatan dengan kitab tafsit atau fiqh dari tahap bawah misalnya *Safinatun Najah* sampai *Fathul Qarib*. Awalnya mereka disuruh membaca lalu memberikan makna dan arti selanjutnya disuruh menjelaskan kedudukan kalimat.

Ada jenis pembelajaran yang telah digunakan di pondok pesantren seperti metode sorogan dan bandongan. Penelitian ini mencakup strategi pembelajaran aktif learning di pondok pesantren Darussalam yang tergolong pondok mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Peran santri yang mondok sekaligus menjadi mahasiswa di kampus. Mereka menjalani hari-hari setelah bangun dengan bangun sholat shubuh dan melaksanakan aktivitas sesuai jadwal. Kegiatan dimulai jam lima pagi dengan ngaji sorogan dan piket harian. Lalu melanjutkan kuliah ke kampus sesuai jadwal masing-masing. Setelah bakda maghrib dilanjutkan sorogan al-Qur'an dengan pengampu. Lalu bakda isya' belajar kitab dengan metode kooperatif learning yaitu bandongan. Para santri belajar dengan cara mendengarkan satu guru yang menjelaskan materi. (Wawancara santri, 11 April 2023)

Sebagai santri yang mondok sekaligus menjadi mahasiswa di kampus. Para mahasiswa di pondok pesantren mahasiswa Darussalam mempunyai program studi yang berbeda-beda dari berbagai fakultas dan jurusan di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Para guru menggunakan metode pembelajaran bandongan yang mana para santri hanya mendengarkan saja apa yang dijelaskan guru. Namun ada metode lain yang biasanya yang diterapkan dalam mengajarkan *qawaid lughah* yakni sorogan. Dalam pembelajaran sorogan tersebut santri dituntut untuk bisa membaca kitab namun disuruh menjelaskan makna, beserta kedudukan kalimatnya. Disini penulis akan mengulik pembelajaran active learning dengan metode sorogan.

Pembelajaran *qawaid* hendaknya dilakukan dengan strategi pembelajaran, agar siswa tidak merasa jenuh dalam proses

belajar mengajar. Salah satunya ialah strategi active learning dimana strategi tersebut akan menjadikan mahasiswa aktif berdiskusi seperti antusias dalam bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat dan santri mampu menjelaskan materi *qawaid* yang disajikan.

Pada intinya tujuan dari strategi tersebut untuk membuat proses pembelajaran menjadi efisien, efektif dan menyenangkan. Pengembangan strategi ini mempertimbangkan kondisi masyarakat Indonesia secara umum, kebudayaan bangsa, sosial ekonomi, system pendidikan, dan tujuan pendidikan nasional. (Patrira, 2019)

Grammar dianggap sulit oleh banyak siswa baik Arab maupun bukan, seperti siswa Indonesia yang menganggap sebagai mata pelajaran bahasa Arab yang paling sulit. Di sisi lain, sebagian siswa telah berusaha keras dan tidak mencapai hasil belajarnya dengan sia-sia. (Sakholid Nasution, 2022)

Asumsi-asumsi diatas perlu pembuktian dengan menerapkan pembelajaran menggunakan aktif learning. Untuk mengetahui hasil penelitian yang lebih lanjut dengan menggali fakta-fakta yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut. Hal tersebut dilakukan karena tidak hanya kesalahan pembacaan tarkib namun juga kesalahan fonologis artinya tidak sesuai bunyi suara yang keluar dari *makharijul huruf*. Kesalahan fonologis yang ditemukan berupa ketidaksesuaian *makharijul huruf* dan ketidakmampuan siswa untuk membedakan huruf hijaiyah yang berakibat dalam pengubahan satu huruf ke huruf lainnya. (Lathifah et al., 2017)

Penulis mencoba menulis metode dari pembelajaran kitab-kitab yang dipelajari dengan mengetahui proses pembelajaran santri. Penulis juga meneliti faktor penghambat dan pendukung pembelajaran tersebut. Pesantren ini mengajarkan beberapa kitab nahwu dan fikih seperti kitab

Ajurumiyah, Imrithi, Fathul Qarib, Hujaj al-Qathiyah, Safinatun Najah dan Irsyadul Ibad, Hasyiyah al-Sawi Ala Tafsir al-Jalalain. Untuk menunjang kegiatan pendidikan di pondok pesantren tersebut, **dari pihak pengurus pondok pesantren menyediakan berbagai kegiatan yang mendukung** pembelajaran bahasa arab tersebut dengan mendatangkan guru dari luar, misalnya dosen yang juga mengajar di kampus. Berbagai kegiatan juga diselenggarakan di pondok pesantren seperti seminar, workshop dan life skill sehingga santri lulusan pondok mempunyai skill dan akademik yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat field research (penelitian lapangan), karena peneliti langsung menggali data di lapangan secara real dan sesuai fakta di lapangan. Penelitian ini harus sesuai dengan keadaan yang berada di lapangan. Peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran active learning di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif yakni dengan bentuk yang tertulis dan mengamati perilaku dari seseorang maupun objek yang diteliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis yakni wawancara dan observasi. Penulis mengamati obyek langsung di pesantren sesuai dengan lingkungan penelitian. Mengamati kegiatan para santri dan bertanya langsung serta memberi pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode observasi ini untuk memperoleh pembelajaran active learning di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam.

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan cara menggambarkan data-data yang didapatkan dalam observasi sesuai kategori

pengelompokkan data untuk penarikan kesimpulan. Disini penulis menjelaskan proses pembelajaran bahasa Arab active learning di pondok pesantren mahasiswa Darussalam serta mencari faktor pendukung dan penghambat pembelajaran santri dengan menggunakan metode tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Aktif Sorogan

Setelah peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren mahasiswa Darussalam dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka penulis dapat memaparkan data-data yang sesuai dengan judul yakni Pembelajaran Active Learning di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura.

Proses pembelajaran santri di pondok pesantren Darussalam, seperti pondok pada umumnya dengan berdoa terlebih dahulu. Kemudian guru menyuruh para santri untuk menyiapkan bab atau pembelajaran sesuai judul pertemuan dan pembahasan. Kemudian santri menyodorkan kitab kepada guru dan duduk pas didepan guru. Lalu para santri disuruh membaca kitab dan menjelaskan isi kitab, misalnya kitab *Safinatun Najah* yang berkaitan dengan pembahasan fikih. Santri membaca beserta harakat tulisan kitab dan memberikan makna Jawa dari kitab yang berbahasa Arab. Jadi, metode pembelajaran aktif ini dengan membaca kitab yang berbahasa Arab dengan diberikan makna Jawa pegon. Disini santri mendapat kemudahan makna dari yang awalnya berbahasa Arab menjadi berbahasa Jawa.

Untuk pembelajaran susunan kalimat yang berbahasa Arab dengan makna berbahasa diberikan istilah *rujukan* yakni kembalinya suatu kata pada kata yang pertama. Misalnya *mubtada'* jika dimaknai dengan berbahasa Jawa adalah utawi di *ruju'* atau disingkat dengan mim kecil. Pegon jawa merupakan salah satu cara memaknai kitab

agar mempermudah para santri, selain berbahasa Jawa ada juga yang berbahasa sunda, banjar sesuai dengan daerah masing-masing. <https://almujahidin.ponpes.id/panduan-makna-pegon-kitab-kuning/>: 09 Juni 2023).

Penulisan makna pegon adalah trik belajar klasik dari pendahulu pesantren agar santri mudah memahami bahasa Arab atau kitab kuning, karena sejatinya sumber ilmu berasal dari al-Qur'an yang berbahasa Arab. Mau tidak mau sebagai seorang muslim harus mempelajari bahasa Arab, selain itu dalam hadis sebagai motivasi juga dijelaskan bahwa bahasa Arab sebagai bahasa penghuni surga. Rujukan disini mampu membantu para santri agar dengan mudah memahami kitab kuning karena mengetahui singkatan dari makna suatu tarkib.

Pembelajaran *rujukan* pegon diatas sebagai sarana aktif santri agar mudah dan detail dalam memahami makna sesuai kedudukan kata. Guru juga mengajarkan cara menyingkat tarkib dengan huruf arab kecil misalnya dibawah matan suatu kitab. Huruf kha kecil sebagai *khavar*, fa' untuk fail, nun fa' untuk *naibul fa'il*, mim fa' untuk *maf'ul bih*, mim 'ain untuk *maf'ul ma'ah*, mim lam untuk *maf'ul li ajlih*, mim tha untuk *mauf'ul mutlaq*, dha' untuk *dharaf*, nun untuk *na'at*, shad untuk *silah*, ba' *pannjang* untuk *bayan*, ba' dal unruk *badal*, ha' panjang untuk *hal*, syin untuk *syartiyah*, jim pinggir untuk *jawab syartiyah*, sin unruk *sababiyah*, 'ain untuk *ta'il*, ghain untuk *ghayaah*, lam unruk *limilki*, mimpanjang untuk *ikhtisas*, mim dha' untuk *masdar dharfiyyah*, ta' mim untuk *tamyiz*, mim 'ain untuk *mufadal alaih*, jim untuk *jama'*, nun fa' untuk *nafi*, kha' mim untuk *khavar muthlaq*, ba' untuk *ghairu 'aqil*, titik tiga untuk *dhamir sya'n*, lam ibtidak untuk awalan, mim shad untuk masdar, sin mim

panjang untuk *la'ala ta'kid*, dan syin mim panjang untuk *syartiyyah*.

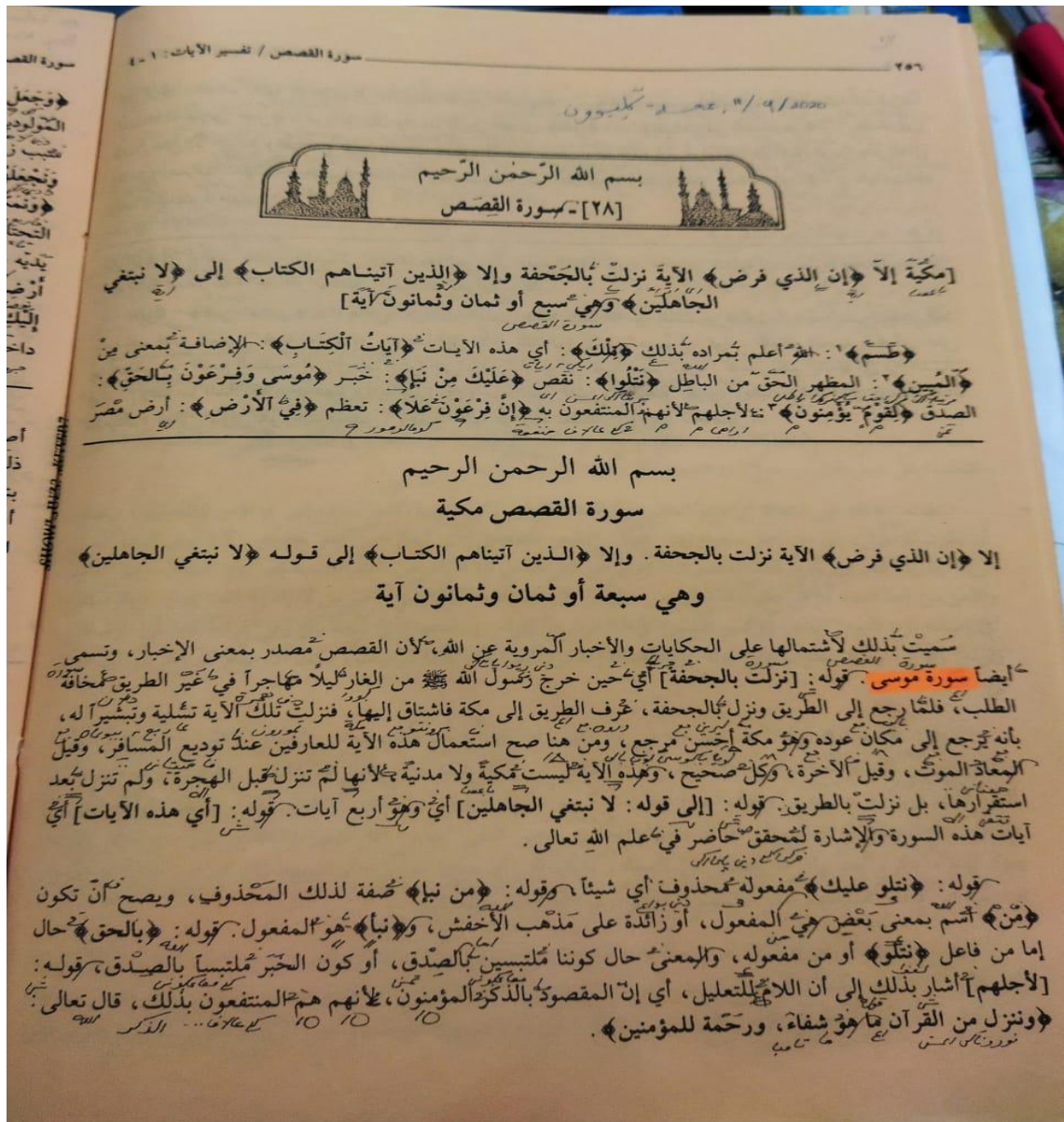
Berikut merupakan table rujukan yang digunakan oleh kalangan santri:

٦	٥	٤	٣	٢	١
ان جاء عمر بن الخطاب	ماثما - ماكا	جواب	ج	١٩	
كل نفس بما كسبت	سباب	سبابة	س	٢٠	
...ع لانهم يؤمنون	كرنا	تعليل	ع	٢١	
احب الائمة ولو صعبا	سبحان	غاية	غ	٢٢	
الكتاب للزبير	كدي - كفويان	ملك	ل	٢٣	
اعطيت الكتاب للزبير	ماربع - كفا	اختصاص	ما	٢٤	
قام احمد بن بكر بن عمرو قانتا	سلاكيبي	صدره نظرية	مظ	٢٥	
طاب زيد نفسه	افاي - افايا	تميز	تم	٢٦	
الرجل خير من المرأة	تيمباغ	مفضل عليه	مع	٢٧	
رايت للسليمان	فيرا - برفا	جمع	ج	٢٨	
حاجاه احمد	اورا - تيداك	نفي	نف	٢٩	
ولا نقل لها ابي	اجا - جاغان	نهي	نه	٣٠	
فلا شغ عليه	ايكو موجود	خبر مطلق	مخ	٣١	
...ها بين السماء	باراغ	غير عاقل	ب	٣٢	
فاعلم انه لا اله الا الله	انو - كلاوان	ضمير الشأن	ه	٣٣	
طلنت لزيد قاتم	تننو	لام ابتداء	ي	٣٤	
لعلهم يرجعون	سوفيا - ساتفى	لعل تأكيد	سف	٣٥	
فاسما انا هم	سماشان - كنيكا	شرطية	سما	٣٦	
وان تصوموا خير لكون	اويسهي	مصدر	مص	٣٧	

٦	٥	٤	٣	٢	١
الامنشة	العكافي	الشاربيه	الانمشة	الانمشة	الانمشة
م	مبتداء	اتوى - ادافون	مزيد قاتم	١	٢
خ	خبر	ايكو - اداله	بكر مدرس	٢	٣
فا	فاعل عاقل	سفا - سيفافا	قال لا احمد	٣	٤
ف	فاعل غير	افا	طار الظير	٤	٥
نفا	نازل الفاعل	سفا - سيفافا	خلق الانسان ضعيفا	٥	٦
نفا	نازل الفاعل غير	افا	ركب الفرس للجهاد	٦	٧
مف	مفعول به	اغ - كفا	صرب زيد محمرا	٧	٨
مع	مفعول معه	سرتان - بورتا	ما انت محمد زيدا	٨	٩
مل	مفعول لوجه	كرنا اراهي	فنت البنادل لزيد	٩	١٠
مط	مفعول مطلق	كلوان - دغان	نصر خالد بكر نصر	١٠	١١
ظن	ظرف زمان	اعظام - فدا	ولد النبي يوم الاثنين	١١	١٢
ظم	ظرف مكان	اعظام - دي	يلعب زيد امام السجود	١٢	١٣
ن	نعت	كاغ - ياغ	حضر احمد الشجاع	١٣	١٤
ص	صلة	كاغ - ياغ	ان الذين آمنوا...	١٤	١٥
با	بيان	پتاي - پتاي	...من السماء من ماء	١٥	١٦
بد	بدل	روفاني - روفاي	صرت انفا لثافة زيدا	١٦	١٧
حا	حال	حالي - دالم كادان	جاء احمد ركبا	١٧	١٨
ش	شرطية	لامون - جيكا	ان قام احمد قام بكر	١٨	

Tabel diatas menggunakan bahasa Jawa sebagai ciri khas bahasa dilingkungan pesantren salaf. Dengan hal-hal diatas kian membuktikan bahwa bahasa Jawa adalah

bahasa yang paling pas dalam memaknai al-Qur'an maupun suatu kitab karena secara detail terdapat tarkib sekaligus pemaknaan yang detail.



Keterangan gambar: Pojok kanan atas terdapat halaman kitab, lalu garis lurus ke kiri terdapat nama surat al-Qasas dan jumlah ayat dari ayat 1-4. Kemudian pada kolom yang bergambar masjid dalam kolom terdapat lafadz *basmalah* dan nama surat. Lalu dilanjutkan ayat al-Qur'an dalam kurung, lalu diluar kurung adalah penjelasan dari penulis kitab (*matan*). Kemudian dibawah garis lurus terdapat *syarah* dari

kitab *Hasyiyah al-Sawi 'Ala Tafsiir al-Jalalain*.

Gambar diatas terlihat banyaknya rujukan dengan huruf kecil yang menunjukkan makna suatu kitab. Awalnya santri membaca kitab terlebih dahulu kemudian menjelaskan makna *matan* diatasnya. Misalnya cerita diatas menjelaskan tentang uraian-uraian Imam al-Sawi menuliskan penjelasan singkat dari

Imam Jalalain terkait penafsirannya tentang surat al-Qasas, seperti nama surat, jumlah ayat dan penafsiran terkait dengan Fir'aun yang sombong di negeri Mesir. Kemudian dalam penjelasan hasyiyahnya ia menjelaskan alasannya mengapa sarat al-Qasas ini dapat disebut surat Musa. Tampak terlihat bahwa Imam al-Sawi menyajikan pembahasan dari seluruh segi dan isi dari sebuah sekelompok ayat dalam surat. Dalam penafsirannya menguraikan kosa kata terlebih dahulu lalu menjelaskan struktur gramatika dengan membahas susunan tarkib terlebih dahulu. Imam al-Sawi juga menjelaskan bahwasanya kata qasas itu berasal dari masdar yang berbentuk khabar. Ia juga menjelaskan dimana turunnya ayat yakni pada waktu malam saat nabi keluar untuk berhijrah ke kota Madinah, lantas ayat itu turun di kota Ju'fah agar menjadi penenang hati nabi pada waktu itu. Nampak sekali Imam al-Sawi dalam menggunakan ilmu nahwu dan tegas dalam menunjukkan penjelasan. (Nurul Khasanah, 2021)

Misanya santri menjelaskan isi kitab dengan kalimat yang detail, lugas, secara halus dan mudah seperti diatas. Santri dituntut bisa menjelaskan apa kandungan *matan* atau lafadz yang berada di kitab tersebut dengan bahasanya sendiri dan menganggap gurunya seolah-olahnya menjadi muridnya karena menerangkan secara langsung. Santri disini dituntut untuk menjelaskan dengan sederhana, jadi manfaatnya juga dapat belajar menjadi guru serta berperan lebih aktif.

Faktor penghambat pembelajaran di pondok pesantren Darussalam adalah bedanya latar belakang sebelumnya yakni ada yang sudah mengenal bahasa Arab terlebih dahulu dan sudah pernah belajar sebelumnya. Jadi pada guru mengupayakan

setiap santri agar lebih giat untuk belajar dan kebersamai para santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, A. (2019). Studi Komparasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Modern Dan Tradisional Kabupaten Jambi. *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 2(1-2), 135-147. <https://doi.org/10.47313/jkik.v2i1-2.490>
- Lathifah, F., Farisi, M. Z. Al, & Indonesia, U. P. (2017). *Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Ketrampilan Membaca Teks Bahasa Arab*.
- Machmudah, Umi dan Wahab Rasyidi, A. (2008). *Active Learning Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Malang Press.
- Nurul Khasanah, A. (2021). *Jejak Pemikiran AL-Sawi Dalam Kisah Nabi Musa Surat Al-Qasas (Kajian Hasyiyah Al-Sawi 'Ala Tafsir Al-Jalalain)*. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Patrira, B. (2019). *Pengaruh Penerapan Strategi Genius Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas X IPA SMA*. UIN Raden Intan Lampung.
- Sofanudin, A. dkk. (2021). *Model Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Kuttub* (1st ed.). Arti Bumi Intaran. <https://almujahidin.ponpes.id/panduan-makna-pegon-kitab-kuning/>: 09 Juni 2023).
- Wawancara santri dan guru pondok pesantren mahasiswa Darussalam Kartasura 11 April 2023